

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea merupakan sebuah *alternative* proses melahirkan terutama bagi yang mengalami kesulitan untuk melahirkan secara normal, namun dewasa ini *sectio caesarea* menjadi sebuah pilihan bagi ibu yang melahirkan sehingga angka kejadian *sectio caesarea* meningkat (Sulistiyoningsih, 2017). *Sectio caesarea* merupakan lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerektomi). Persalinan dengan *sectio caesarea* membutuhkan pengawasan yang baik, karena tanpa pengawasan yang baik akan berdampak buruk kepada ibu, oleh sebab itu pemeriksaan dan monitoring perlu dilakukan beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam kondisi membaik (Sihombing *et al.*, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 angka persalinan *sectio caesarea* di seluruh dunia mengalami peningkatan sebesar 21% dan perkiraan hampir 29% dari semua kelahiran akan menggunakan metode *sectio caesarea* sebagai pilihan untuk persalinan pada tahun 2030 mendatang (WHO, 2023). Persalinan *sectio caesarea* di Indonesia tahun 2020 sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 angka prevalensi *sectio caesarea* sebesar 24,6% (Data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2020) dan

prevalensi *sectio caesarea* di Kota Padang sebanyak 23% ibu menjalani persalinan *sectio caesarea* (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Meningkatnya jumlah persalinan dengan bedah *Sectio Caesarea* berbanding lurus dengan peningkatan kejadian infeksi luka operasi (ILO) pasca operasi. Infeksi luka *post sectio caesarea* adalah kondisi dimana tubuh mengalami suatu perubahan patologis yang disebabkan oleh luka jahitan, sayatan persalinan abdominal yang menyebabkan suatu cedera seluler sehingga menyebabkan sakit (Rahim, 2019). WHO melaporkan bahwa angka kejadian ILO di dunia berkisar 5%-34%. Australia kejadian infeksi luka operasi mencapai 6,9% dan di Inggris mencapai 11,2%. Pakistan 6,5%, Vietnam 9,8% dan Ethiopia mencapai 11,4% (Castirih, 2021).

Di Indonesia kejadian infeksi luka operasi *post sectio caesarea* mencapai 14%-16% dari keseluruhan prosedur pembedahan (Adane et al, 2019). Sekitar 90% morbiditas pasca *sectio caesarea* disebabkan oleh infeksi luka operasi (Rashid, 2019). Penelitian Kartikasari & Apriningrum (2020), menemukan bahwa dari 96 orang pasien yang dilakukan tindakan bedah caesar sebanyak 22 orang (22,9%) mengalami infeksi luka operasi. Infeksi luka operasi yang ditemukan bervariasi mulai dari nyeri dan sakit pada luka bedah, luka pembedahan basah, keluar cairan, nanah, darah dari luka pembedahan serta luka kemerahan dan bengkak.

Infeksi dapat menghambat proses terjadinya kesembuhan luka, sehingga perlu penanganan yang khusus untuk mencegah terjadinya risiko infeksi. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu nifas *post sectio*

caesarea adalah dalam hal perawatan luka operasi. Hal tersebut sangat menentukan dalam pencegahan kejadian infeksi luka operasi. Perawatan luka berhubungan dengan kejadian infeksi luka operasi pada post *sectio caesarea* (Apriningrum, 2020).

Luka pada perineum atau episiotomi merupakan daerah yang sulit dijaga agar tetap bersih dan kering. Pengamatan dan perawatan khusus diperlukan untuk menjamin daerah tersebut agar dapat sembuh dengan cepat dengan melakukan perawatan pada luka perineum secara benar dalam. Sikap ibu dalam melakukan perawatan luka perineum dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang didapat dari orang tuanya (tradisi), tenaga kesehatan dan media cetak, dengan demikian sikap ibu dalam melakukan perawatan luka perineum sangat menentukan kesehatan ibu (Barbara, 2021).

Upaya untuk mengatasi kejadian infeksi luka operasi pada ibu nifas post *sectio caesarea* salah satunya adalah peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka operasi melalui pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu cakupan pelayanan nifas dan merupakan hak ibu post partum untuk mendapatkannya. Pemberian informasi dari tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan luka operasi (Herawati, 2022).

Pendidikan kesehatan pada ibu post *sectio caesarea* sebaiknya dilakukan sejak hari ketiga post partum, ketika ibu sudah mulai memberikan perhatian pada bayi dan perawatan dirinya. Pemberian pendidikan kesehatan

ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, baik media visual seperti leaflet atau media audio visual seperti video (Notoatmodjo, 2019). Daya tangkap seseorang terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan tergantung dari indera, semakin banyak indera seseorang yang digunakan untuk menerima sesuatu maka akan semakin banyak dan jelas pula pemahaman yang didapatkan (Timiyatun, 2020).

Penelitian Nurlailasari (2023) tentang perbedaan efektifitas edukasi media leaflet dan audiovisual terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu nifas post sectio caesarea ditemukan rata pengetahuan sebelum diberikan leaflet 9 dan sesudah 13. Ada pengaruh edukasi media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu ibu nifas post sectio caesarea. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti (2021) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka post *sectio caesarea* di RSUD Awet Muda Narmada ditemukan hasil rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi 6 dan setelah dilakukan intervensi 9. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka ($pvalue=0,007$)

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2024 di Ruangan Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang, terhadap 10 orang ibu nifas, 7 orang tidak mengetahui cara perawatan luka setelah operasi *sectio caesarea* dan 3 orang lagi sudah mengetahui perawatan luka operasi karena sudah menjalani *sectio caesarea* lebih dari sekali. Dari 7 orang yang tidak mengetahui tersebut dikarenakan baru pertama kali melakukan *sectio*

caesarea sehingga belum berpengalaman untuk perawatan luka sectio caesarea di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu post *sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu post sectio caesarea di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu post sectio caesarea di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik pasien ibu post sectio caesarea di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang 2024.
- b. Diketuinya rata-rata *pengetahuan* perawatan luka operasi sebelum dan sesudah terapi pemberian edukasi pada pasien ibu post sectio caesarea di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang 2024.

- c. Diketuainya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu post sectio caesarea di Ruangn Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai edukasi dengan metode lain untuk pengetahuan perawatan luka pada ibu post sectio caesarea.

2. Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang kelancaran proses persalinan.

- b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat pelayanan kesehatan dapat menyediakan leaflet mengenai perawatan luka pada ibu post sectio caesarea.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu post sectio caesarea di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024. Variabel independennya pemberian edukasi dan variabel dependennya pengetahuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2024. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 08 – 22 Juli 2024. Populasi pada penelitian seluruh pasien *post op sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang sebanyak rata-rata sebulan 30 orang dengan sampel 20 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji Statistik yang digunakan uji T-test *paired sample*.